



P-ISSN 2620-343X E-ISSN 2986-3074

Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa

URL : <https://jurnal.uns.ac.id/sab/article/view/83567>

DOI: <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v8i2.83567>

Implementasi Ajaran *Asah Asih Asuh* Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Tias Fitri Utami¹, Usman Hanafi², Nur Hanifah Insani³

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan

Universitas Negeri Semarang

*Corresponding author : tias.fitriutami@gmail.com

Submitted: 18 Januari 2024 Accepted: 12 September 2024 Published: 19 September 2024

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi sebagai jawaban dari pemenuhan kebutuhan siswa dengan keunikannya masing-masing, hal itu merupakan salah satu perwujudan dari implementasi sistem among yang mencakup metode *asah*, *asih* dan *asuh*. Pembelajaran ini dilakukan untuk meningkatkan wawasan intelektual dan ilmu pengetahuan agar berjalan sesuai keragaman peserta didik melalui pembelajaran yang tidak memaksakan dan membimbing siswa sesuai keragaman mereka masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi ajaran *asah*, *asih* dan *asuh* dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dikhususkan pada mata pelajaran bahasa Jawa. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif bersifat studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Jawa sejalan dengan konsep sistem among yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara mengenai konsep *asah*, *asih*, *asuh* dengan penjabaran (1) konsep *asah* dalam pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran bahasa Jawa bertujuan meningkatkan wawasan mengenai bahasa Jawa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan berlandaskan keragaman peserta didik (2) konsep *asih* dalam pembelajaran beridiferensiasi mata pelajaran bahasa Jawa ditunjukkan dalam proses pembelajaran guru menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, (3) konsep *asuh* dalam pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran bahasa Jawa ditunjukkan dengan cara guru membimbing siswa sesuai keragaman mereka dengan menerapkan tiga aspek pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: *asah, asih, asuh; bahasa Jawa; pembelajaran berdiferensiasi*

Abstract

Differentiated learning as an answer to fulfill the needs of students who each have their own uniqueness is one manifestation of the implementation of the among system which includes the asah, asih and asuh methods. This kind of learning is carried out to increase intellectual insight and knowledge so that it works according to the diversity of students through learning that does not force and guides students according to their respective diversity. This research aims is to know the

implementation of the teachings of asah, asih and asuh in the implementation of differentiated learning specifically for Javanese language subjects. he research method used is qualitative in the nature of a library research (Library Research). Data collection techniques in this research is literature study and documentation techniques. The results of the research show that the application of differentiated learning in Javanese language subjects is in line with the among system concept coined by Ki Hadjar Dewantara regarding the concept of asah, asih, with the explanation as (1) the concept of asah in differentiated learning in Javanese language subjects aimed at increasing insight into the Javanese language. in accordance with the development of science based on the diversity of students (2) the concept of asih in differentiated learning of Javanese language subjects is demonstrated in the teacher's learning process according to the needs of students, (3) the concept of asuh in differentiated learning of Javanese language subjects is demonstrated by the way the teacher guides the participants educate according to their diversity by applying three aspects of differentiated learning.

Keywords: *asah, asih, asuh; bahasa Jawa; differentiated learning*

Sitasi: Utami, T. Hanafi, U. & Insani, N. (2024). Implementasi Ajaran Asah Asih Asuh Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa. *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 8 (2), 114-123 DOI: <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v8i2.83567>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar untuk membangun masa depan generasi penerus bangsa. Menurut Alpian dkk (2019: 67) peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan kunci untuk menuju pemahaman yang lebih baik. Dalam hal ini pendidikan bukan hanya mengenai cara memperoleh pengetahuan pada bidang tertentu, tetapi juga mengenai cara berpikir, memecahkan masalah dan mengembangkan potensi diri. Pendidikan mampu membuka pintu kesempatan menuju akses ke peluang yang lebih luas, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan

bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis-garis kodrat pribadinya serta pengaruh-pengaruh lingkungan, mendapat kemajuan hidup lahir batin (Suratman, 1987: 11). Dengan perolehan pendidikan yang baik, seseorang akan berada dalam garis kehidupan yang sesuai dan benar. Berdasarkan pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai sistem yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu sistem among. Fajri dan Suryanti (2021: 22) menyatakan bahwa sistem among adalah sebuah sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan pada anak-anak agar dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan kekuatan sendiri. Sehingga pendidikan yang diselenggarakan harus mampu memerdekakan dan berpusat pada peserta didik.

Sistem among yang dimaksud mencakup 3 aspek yaitu *asah, asih, dan asuh*. Unsur *asah* lebih menitikberatkan pada pemikiran peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi

termasuk kreativitas dan kemandirian. *Asih* mengacu pada proses pembelajaran yang didasarkan pada unsur *kasih sayang*, simpati dan empati pendidik terhadap peserta didik. Sedangkan *asuh* berhubungan dengan unsur pembinaan dan pembimbingan pada peserta didik (Nuri, 2016: 132). Konsep *asah asih asuh* dalam pendidikan bertujuan untuk memberikan pendidikan yang holistik dan komprehensif bagi peserta didik. Sehingga melalui proses pembelajaran yang menerapkan metode ini, mampu membuat peserta didik menjadi individu yang cerdas secara intelektual, emosional yang seimbang, serta memiliki karakter yang baik dan moral yang kuat.

Metode pengajaran *asah asih asuh* memiliki penekanan akan pentingnya memahami dan merespons kebutuhan dan perbedaan setiap peserta didik secara individual. Hal ini selaras dengan Ajaran Tamansiswa yang dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu memerdekakan sang anak lahir batin tertib damai salam dan bahagia (Rochmiyati et al., 2023: 291). Sedangkan dewasa ini, salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk mewujudkan hal tersebut yaitu melalui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran diferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid (Susila & Aryasuari, 2023: 586). Model pembelajaran berdiferensiasi menekankan adanya penyesuaian metode pengajaran, materi, dan evaluasi sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan individu peserta didik. Melalui pendekatan ini, pendidik atau guru menggunakan

beragam strategi pembelajaran, seperti penggunaan kelompok kerja yang berbeda, penyesuaian tingkat kesulitan tugas, penggunaan sumber daya yang beragam, serta memberikan dukungan yang sesuai agar setiap peserta didik dapat belajar secara efektif sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan mereka masing-masing. Dengan adanya diferensiasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar inklusif yang memungkinkan setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal.

Pada pembelajaran berdiferensiasi, metode pengajaran *asah asih asuh* tentu saja memiliki keterkaitan yang signifikan. Konsep ini menjadi landasan yang kuat karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan setiap peserta didik secara holistik. Dengan mengintegrasikan konsep *asah*, *asih*, *asuh*, pembelajaran berdiferensiasi menjadi lebih terfokus pada pengembangan komprehensif setiap peserta didik, memungkinkan mereka untuk belajar secara efektif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing.

Saat ini, belum banyak penelitian mengenai implementasi *asah asih asuh* pada pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa Jawa. Penelitian (Gusteti et al., 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian (Sulistiyosari et al., 2022) menyatakan bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka memberikan otonomi peserta didik untuk dapat mengekspresikan kemampuan belajarnya berdasarkan potensi dan minat yang dimiliki. Penelitian (Isrotun,

2022), menyatakan bahwa pembelajaran yang dibedakan pada dasarnya adalah proses dua langkah yang melibatkan analisis tingkat kesulitan dan variasi rencana pelajaran yang diterapkandan memodifikasi, mengadaptasi, atau membuat desain pembelajaran baru sebagai respon terhadap kebutuhan, minat, dan preferensi belajar siswa. Penelitian (Rochmiyati et al., 2023) menyatakan bahwa Pengelola Merdeka Belajar Kampus Merdeka bertindak sebagai pamong yang menerapkan prinsip *asah-asih-asuh* yang berarti mendidik, mencintai dan membina. Keempat penelitian tersebut memberikan sumbangsih terhadap penelitian ini. Penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini karena dalam penelitian ini akan membahas mengenai penerapan ajaran *asah, asih* dan *asuh* yang dilakukan pada proses pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa Jawa. Sehingga penelitian ini akan memberikan kebaruan dan mengisi ruang kosong pada penelitian implementasi ajaran *asah, asih* dan *asuh* pada pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa Jawa yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

Berdasarkan penjabaran di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi ajaran *asah asih asuh* pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keselarasan antara penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan konsep sistem among mengenai ajaran *asah, asih* dan *asuh*, (2) mendeskripsikan konsep *asah* dalam pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran bahasa Jawa, (3) mendeskripsikan konsep *asuh*

dalam pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran bahasa Jawa, (4) mendeskripsikan konsep *asuh* dalam pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran bahasa Jawa. Penelitian ini akan memberikan konsep baru terkait penerapan ajaran *asah, asih* dan *asih* pada pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pedoman penerapan ajaran *asah, asih* dan *asuh* dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat studi kepustakaan (*Library Research*). Menurut (Mestika Zed, 2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan dan dokumentasi, menurut (Sugiyono, 2010) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya berbentuk monumental dari seseorang. Data penelitian ini berupa informasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi, mata pelajaran bahasa Jawa dan konsep *asah, asih*, dan *asuh* dari literatur yang sudah dikumpulkan. Sumber studi literatur dalam penelitian ini adalah artikel jurnal yang diakses melalui internet. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara

dikelompokan berdasarkan tema-tema tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Saat ini pemerintah telah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Pemerintah Indonesia melalui menteri pendidikan, kebudayaan riset teknologi dan pendidikan tinggi pada tanggal 11 Februari tahun 2022 telah meluncurkan merdeka belajar kurikulum merdeka untuk satuan pendidikan di Indonesia. (Noorhapizah, Pratiwi, & Putri, 2023). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka termuat mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik (Barlian et al., 2022). Salah satunya yaitu mata pelajaran muatan lokal. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 57 pasal 13 tahun 2013 disebutkan bahwa semua satuan pendidikan di Jawa Tengah wajib melaksanakan pelajaran bahasa Jawa. Hal tersebut juga berlaku di Provinsi DI Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 64 tahun 2013 tentang mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di sekolah maupun madrasah. Maka dari itu dalam pelaksanaannya mata pelajaran bahasa Jawa perlu disesuaikan dengan kurikulum saat ini. Pada Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan harus merancang kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan unit pengajaran yang unik. Kurikulum ini menuntut peran guru mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi (Gusteti, Neviyarni, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka sesuai dengan Sistem Among menjadi metode yang tepat untuk pendidikan karena metode

pengajarannya berlandaskan pada *asih*, *asah*, dan *asuh* (Halqi et al., 2022.)

Peran guru sebagai seorang pendidik seyogyanya menerapkan konsep sistem among yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dengan mengaplikasikan sikap *asah*, *asih*, *asuh* (mendidik, mencintai, dan membina). Menurut (Dewantara, 1977) peserta didik bukan saja merupakan obyek, tetapi juga dalam waktu yang bersamaan sekaligus menjadi subyek. Hubungan pamong dan anak didik dilandasi cinta kasih, saling percaya, jauh dari sikap otoriter dan situasi yang memanjakan, dilaksanakan dengan sikap *asah*, *asih*, dan *asuh*. Prayitno (2002:14) menyatakan proses pembelajaran hendaknya ada kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Hubungan antara pendidik dan peserta didik haruslah mengarah kepada tujuan instrinsik pendidikan, dan terbebas dari tujuan-tujuan ekstrinsik yang bersifat pamrih untuk kepentingan pribadi pendidik. Kepentingan peserta didik hendaknya dibangun atas rasa kasih sayang, kasih sayang antara guru dan peserta didik, maupun antarpeserta didik. Kasih sayang yang tumbuh dari pengakuan yang tulus atas individu (guru maupun peserta didik) sebagai subjek, bukan predikat, apa lagi objek bagi individu lain.

Prinsip *Asah* dalam Pembelajaran Berdiferensias Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Menurut Muhammad Soffan Nuri (2016: 312), *asah* berfokus pada ilmu pengetahuan dan wawasan intelektual. Unsur *asah* lebih menitikberatkan pada pemikiran peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi termasuk kreativitas dan kemandirian.

Asah juga melibatkan pemberian kesempatan kepada anak untuk terus belajar dan berkembang seiring waktu. Proses *asah* termasuk melalui eksplorasi, belajar mandiri, dan pengalaman yang terus mendorong peningkatan intelektual mereka. Proses pengalaman dan tingkat pengetahuan setiap peserta didik tentu saja berbeda-beda. Penting bagi guru untuk melakukan pola *asah* yang berbeda-beda pula agar dapat mengakomodasi kebutuhan masing-masing peserta didik. Hal tersebut yang mendasari adanya pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang menjadikan setiap peserta didik merasa didukung dan dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Proses *asah* dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dengan cara membuat diferensiasi konten, proses dan produk. Sehingga tujuan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan peserta didik sekaligus tujuan *asah* dalam meningkatkan wawasan intelektual dan ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan keunikan peserta didik masing-masing.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 57 tahun 2013 disebutkan bahwa pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Jawa di satuan pendidikan dilaksanakan secara terpisah/berdiri sendiri sebagai mata pelajaran. Sebagai mata pelajaran tentunya Bahasa Jawa mempunyai materi ajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut merupakan bagian dari penerapan prinsip *asah*.

Peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa dituntut dapat menguasai bebarapa materi mengenai bahasa, sastra dan aksara Jawa yang telah disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta pelaksanaannya dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Prinsip *Asih* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Prinsip *asih* sendiri mempunyai arti kasih sayang yang diwujudkan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pengaplikasian pendekatan student center dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran (Harsono, 2008) yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan student center merupakan penerapan prinsip konsep *asih* yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara yang menitik beratkan siswa sebagai subjek pembelajaran dimana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik bukan lagi pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan prinsip *asih* yang dalam bahasa Indonesia mempunyai arti kasih sayang dalam hal ini kasih sayang terhadap peserta didik.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi menempatkan kebutuhan peserta didik yang meliputi kemampuan, kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik sebagai landasan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal

tersebut mempunyai arti bahwa dalam penerapan pembelajaran berdeferensiasi guru telah mengimplementasikan konsep *asih* atau kasih sayang dengan tidak memaksakan peserta didik sesuai apa yang guru inginkan, namun pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pemahaman tentang kesiapan belajar siswa merupakan suatu konsep penting dalam pembelajaran berdiferensiasi (Herwina, 2021). Sebagai contoh pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang menerapkan konsep *asih* dapat kita lihat pada materi aksara Jawa. Pada proses pembelajaran guru dapat memetakan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Guru dapat melaksanakan tes awal untuk mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai tingkat kemampuannya, seperti siswa yang sudah dapat menguasai aksara Jawa nglegena, pasangan, dan sandhangan dimasukan pada kelompok sangat mahir, sedangkan untuk siswa yang menguasai aksara Jawa nglegena dan sandhangan masuk kelompok mahir, sedangkan siswa yang baru menguasai aksara nglegena masuk pada kelompok perlu bimbingan. Dari contoh tersebut dapat diartikan bahwa pada pembelajaran Bahasa Jawa yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan komponen kesiapan belajar siswa merupakan pengamalan dari konsep *asuh* yaitu kasih sayang dengan memberikan materi pelajaran sesuai dengan kemajuannya.

Prinsip *Asuh* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Konsep yang ketiga yaitu *asuh*, Depdikbud (1990:54) istilah *asuh*

diartikan sebagai membimbing atau membantu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *asuh* diartikan sebagai proses membimbing supaya dapat berdiri sendiri. Pola *asuh* adalah bagaimana orang tua/pendidik memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015). Dalam hal ini adalah pola *asuh* terhadap peserta didik yang diberikan oleh guru di sekolah adalah dengan membimbing sesuai dengan potensi atau bakat dari peserta didik. Dari pengertian tersebut dapat diartikan *asuh* memiliki arti membimbing atau bentuk bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik supaya dapat mandiri dengan potensi atau bakat yang dimiliki.

Unsur *asuh* berkaitan dengan bimbingan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru membimbing siswa dengan penuh kesabaran dengan memperhatikan berbagai perbedaan karakteristik, potensi, minat, dan bakat siswa. Berdasarkan perbedaan tersebut, guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran dengan baik (Sari, CR., Rosyid, AT., Prestika, 2019). Hal tersebut sejalan dengan konsep dari pembelajaran berdiferensiasi dimana pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan keragaman peserta didik seperti yang diungkapkan Tomlinson (2000), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Dapat disimpulkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang

mengaplikasikan prinsip *asuh* atau membimbing peserta didik sesuai dengan keberagaman karakter, potensi, minat dan bakat mereka.

Proses *asuh* atau membimbing dalam pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan diferensiasi konten, proses, dan produk. Seperti yang diutarakan oleh (Tomlinson, 2001) bahwa pendekatan berdiferensiasi terdiri dari tiga aspek yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten adalah apa yang dipelajari oleh peserta didik, tugas guru adalah membimbing peserta didik memilih media pembelajaran yang sesuai. Diferensiasi proses guru harus membimbing peserta didik dalam proses belajar mereka dengan cara menyiapkan rencana pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik. Sedangkan berkaitan dengan diferensiasi produk, guru membimbing peserta didik dalam memilih produk yang dibuat sebagai hasil belajar dari materi yang telah mereka pelajari. Dapat ditarik simpulan bahwa prinsip *asuh* dalam pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran bahasa Jawa adalah guru bertugas untuk membimbing peserta didik sesuai dengan keragaman mereka dengan menerapkan tiga aspek pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, dan produk untuk mencapai hasil terbaik dari potensi atau bakat peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka dan pemaparan hasil yang telah diuraikan dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran

bahasa Jawa sejalan dengan konsep sistem among yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara mengenai konsep *asah, asih, asuh*. Kedua, konsep *asah* dalam pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran bahasa Jawa bertujuan untuk meningkatkan wawasan mengenai bahasa Jawa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan berlandaskan keragaman peserta didik. Ketiga, penerapan konsep *asih* atau kasih sayang dalam pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran bahasa Jawa ditunjukkan dalam proses pembelajaran, guru tidak memaksakan peserta didik sesuai apa yang dia inginkan, namun disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Keempat, Hubungan konsep *asuh* dalam pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran bahasa Jawa ditunjukkan saat guru membimbing peserta didik sesuai keragaman mereka dengan menerapkan tiga aspek pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, dan produk dengan tujuan untuk mencapai hasil terbaik sesuai dari potensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S.W., Wiharti, U., & Soleha, N.M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education and Language Research*, 1(12), 2105-2116.
- Dewantoro, K. H. (1977). *Pendidikan Bagian Pertama*. Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa dan Majelis Luhur Taman Siswa. (Text in Indonesian)

- Fajri, S., & Trisuryanti, T. (2021). Gagasan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Membangun Pendidikan Di Indonesia Sejak 1922 Sampai Dengan 2021. *Journal of History Education*, 3(1), 18-27.
- Fitriyani, Listia (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*, 18(1), 93-110.
- Gusteti, M Ultra., Neviyarni. (2022.) Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Halqi, M., Muliadi, A., Yusuf, Y., & Mahsul, A. (2022). Pendidikan Sistem Among dalam "Tasrih Wasiat Renungan Masa" Karya Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid 1. *Multi Discere Journal*, 1(1), 31-40.
- Harsono. (2008) *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182
- Ki Suratman (1987). *Tugas Kita Sebagai Pamong Taman Peserta didik*. Yogyakarta. Majelis Luhur Yogyakarta
- Isrotun, U. (2022). Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Proceeding STEKOM*, 2(2).
- Ki Suratman, 1987, *Tugas Kita Sebagai Pamong Taman Siswa*, Majelis Luhur Yogyakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noorhapizah, Pratiwi, D. Ayu., Putri, T., (2023). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Bubungan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63-72.
- Nuri, M.S (2016). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Kasus Pelaksanaan Sistem Among Di SDN Timbulharjo Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(5), 129-140.
- Prayitno. 2002. *Hubungan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP.
- Rochmiyati, S., Supriyadi, D., Irfan, M., Lestari, D.P., Sari, N.H.I., Kusumadewi, V., Prayogi, I.E., & Wibowo, K.A. (2023). Implementasi Asah-Asih-Asuh Dalam Pengelolaan Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Education and Development*, 11(1), 290-296.
- Sari, CR., Rosyid, AT., Prestika, Y. (2019). Implementasi sistem among di sekolah dasar. *Prosiding Semina Nasional PGSD*, April, 97-101.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H.M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Harmony*, 7(2), 66-75.
- Susila, I.K.D., & Aryasuari, I.G.A.I. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP

Dalam Kemerdekaan Belajar. *Jurnal Widya Balina*, 8(1), 585-592.

Tomlinson, C. A. (2000). Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. *ERIC Digests*, 1-7.

Tomlinson, C. A. (2001). How TO Differentiate instruction in mixed-ability classrooms. *In Association for Supervision and Curriculum Development*.

Zed, Mestika 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.